

KEKUASAAN MAMLUK DAN SUMBANGANNYA TERHADAP DUNIA ISLAM

Mohammad Rozi Indrafuddin

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Email: indrafuddin@iainponorogo.ac.id

Abstract: *The Mamluk dynasty ruled in Egypt and Syria. Their power ended after the conquest of the Ottoman Turks, who went on to build a new empire. The author wants to describe how a slave state can become a ruler who gains legitimacy from Muslims. The Mamluks were warriors who came from enslaved people who had embraced Islam. Over time, the Mamluks became a powerful military caste in various Muslim societies. The Mamluks wielded political and military power, especially in Egypt, Syria, Iraq, and India. In Egypt, they became Sultans, while elsewhere, they held regional power as emirs or local rulers. This dynasty was full of various phenomena; they came from enslaved people and became rulers of vast territories. Not only that, these enslaved people were also able to defeat significant countries such as France, Portugal, and Italy. The Mamluk Empire is famous for repelling the Mongols and fighting with the Crusaders. The Mamluks were considered "real rulers" with social status over those born Muslims. Likewise, when in power, the Mamluks contributed significantly to the history of Islamic civilization. For example, in mosques establishment, they have specific architectural characteristics, such as making domes and so on. Until now, these models still exist and stand firmly throughout Cairo. This research using historical methods begins with collecting literature, sorting, analyzing, and interpreting. The author conducted historiography on the dynamics of the rule of the Mamluk dynasty.*

Keywords: *Mamluk Dynasty; Slave; Crusade; Islamic Civilization*

Abstrak: Dinasti Mamluk memerintah di Mesir dan Suriah. Kekuatan mereka berakhir setelah penaklukan Turki Ottoman, yang kemudian membangun sebuah kerajaan baru. Penulis ingin menggambarkan bagaimana negara budak bisa menjadi penguasa yang mendapatkan legitimasi dari umat Islam. Mamluk adalah prajurit yang berasal dari para budak yang telah memeluk Islam. Seiring waktu, Mamluk menjadi kasta militer yang kuat di berbagai masyarakat Muslim. Terutama di Mesir, Suriah, Irak, dan India, Mamluk memegang kekuasaan politik dan militer. Di Mesir mereka menjadi Sultan, sementara di tempat lain, mereka memegang kekuasaan regional sebagai amir atau penguasa lokal. Dinasti ini penuh bermacam fenomena, mereka berasal dari budak dan berubah menjadi penguasa wilayah yang luas. Bukan hanya itu, para budak ini juga mampu mengalahkan negara-negara besar seperti Perancis, Portugal, dan Italia. Kesultanan Mamluk terkenal karena memukul mundur bangsa Mongol dan bertarung dengan Tentara Salib. Mamluk dianggap sebagai "penguasa nyata" dengan status sosial atas mereka yang terlahir sebagai muslim. Begitupun ketika berkuasa Mamluk turut andil dalam memberikan sumbangsih yang begitu berarti dalam sejarah peradaban Islam. Semisal dalam pendirian masjid mereka mempunyai ciri khas tertentu dalam arsitekturnya, semisal pembuatan kubah dan sebagainya. Hingga kini model-model itu masih ada dan berdiri kokoh di seantero kota Kairo. Penelitian ini menggunakan metode historis dimulai dengan mengumpulkan

literatur, menyortir, dan menganalisis dan menafsirkan. Penulis melakukan historiografi pada dinamika pemerintahan dinasti Mamluk.

Kata Kunci : *Dinasti Mamluk; Budak; Perang Salib; Peradaban Islam*

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi nasional mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan negara di Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila mampu menjadi rumusan kehidupan.(Handayani and Dewi 2021) Menjadi bukti dari semangat kebangsaan para *founding father* kita yang selalu dijadikan landasan pokok dalam berpikir dan bertindak.(Nurgiansah 2022) Pancasila juga telah menjadi kesepakatan bangsa Indonesia dan menjadi sesuatu yang final, karena mampu mempersatukan bangsa Indonesia dari kayanya suku, ras dan budaya.(Khotimah 2020b)

Sebagai negara yang memiliki paham secara mendalam tentang nilai kebangsaan dengan toleransi yang sangat kuat, masyarakat Indonesia merasakan hidup rukun dan berkembang dari berbagai agama yang ada.(Zamani 2021) Nilai yang selalu mengajarkan masyarakat untuk selalu berperilaku sesuai dengan kodratnya. Diantaranya yaitu: mengajarkan hubungan manusia dengan sang pencipta, mengajarkan nilai kemanusiaan yang berkaitan dengan harkat dan martabat manusia agar tercapai persatuan, mengajarkan nilai kerakyatan dengan menekankan prinsip musyawarah mufakat agar tercapai keadilan.(Nurgiansah 2022).

Islam membentuk jati diri masyarakat dengan memadukan antara kepentingan duniawi dan kepentingan ukhrawi. Salah satu kepentingan duniawi adalah dengan membentuk komunitas pemerintahan sebagai ejawantah atas perintah Allah untuk menjadi *khalifatullah fil ardl*, wakil Tuhan di bumi. Dalam, hal itu semenjak kedatangan Islam dapat dibagi menjadi tiga periodik¹. *Periode Klasik* yang meliputi zaman kedatangan Nabi Muhammad SAW. dari tahun 650-1250 M., *Periode Pertengahan* dari tahun 1250-1800 M., dan Periode Modern dan tahun 1800 sampai sekarang. Dalam pembagian periode ini dapat diklasifikasikan dalam beberapa fase, diantaranya dalam Periode Klasik dibagi dalam beberapa fase; fase perjuangan Nabi Muhammad SAW, fase Khulafaur Rasyidin², fase kekuasaan Bani Umayyah³ dan fase kekuasaan Bani

¹ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975) 11-13.

² Istilah *Khulafaurrasidin* dipakai untuk para pengganti Rasulullah. secara tradisi *Khulafaurrasidin* disebut ada empat orang yaitu Abu Bakar Shidiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Talib, namun ada sejarawan yang menambahkan Umar bin Abd Aziz. Menurut penulis perlu adanya kajian ulang tentang makna *al-Rasyidun* disini. Hal ini dapat diperbandingkan antara karya Muhammad Al-Dzahabi dalam *al-Khulafa al-Rasyidun fi al-Tarikh al-Islam* (Beirut : Dar al-Kutub al-ilmiah, 1888) dengan Khalid M. Khalil dalam *Khulafa al-Rasul al-Allah* (Cairo: Dar Thabit, TT) serta, George Zidane dalam *al-Tarikh al-Tamaddun al-Iskuni* (Cairo: Dar al-Hilal, TT)

³ Bani Umayyah adalah sebutan bagi kekuasaan yang didirikan oleh Muawiyah bin Abi. Suryan setelah kekhalifahan Ali bin Abi Thalib pada tahun 41-132 H. Kekhalifahan ini berdasarkan pada turun temurun keluarga lihat Zidane *al-Tarikh al-Tamaddun.91* dan Sauqi Dhaif, *al-Shi'r wa at-Ghina Madinah wa Makkah li Ashr Bani Umayyah* (Cairo: Dar Maarit TT.) 16.

Abbasiyah⁴. Fase ini disebut sebagai fase kebangkitan Islam⁵. Kedua adalah Periode Pertengahan, pada periode inipun dapat diklasifikasikan dalam beberapa fase, namun secara makro disebut sebagaimasa kemunduran Islam dengan dihancurkannya Baghdad⁶ sebagai pusat kejayaan Islam oleh tentara Mongol pada tahun 1258 M. Namun demikian dalam fase ini mulai muncul beberapa kekuasaan yang sedikit banyak memberi andil dalam meneruskan kontinuitas "pemerintahan Islam," diantaranya adalah munculnya dinasti Ayyubiyah⁷ dan Mamlukiyah⁸ di Mesir.

Periode pertengahan tersebut sebenarnya tidak kalah menariknya dan tidak kalah pamornya dengan periode sebelumnya. Karena dalam periode ini masa pergolakan di dunia Islam sangat kental dengan nuansa-nuansa maju-mundurnya pergerakan. Disamping itu di belahan barat bumi ini, Eropa mulai menunjukkan taringnya. Namun dalam tulisan ini mengangkat fenomena kemunculan dinasti Mamlukiyah sebagai representasi keberadaan "pemerintahan Islam" dalam posisinya sebagai bentuk pemerintahan yang ada pada masa itu. Sedangkan periode ketiga dapat disebut sebagai periode Modern. Pada periode ini dianggap sebagai simbol kemajuan adalah dikirimkannya para sarjana muslim ke Eropa⁹ untuk meneruskan masa studi dengan mengkaji metodologi berfikir yang sistematis dan terarah. Periode ini diteruskan hingga kini yang dalam perkembangan dinamika selanjutnya mengacu pada pola pikir umat Islam.

Dari ketiga periodisasi tersebut diatas, periode kedua jadi kajian menarik sebagai simbol unjuk kekuatan "pemerintahan Islam" di Mesir¹⁰ sebagai ganti pemerintahan yang telah hancur di Baghdad. Betapa tidak ketika Baghdad hancur Kairo¹¹ menjadi simbol pemersatu kekuatan Islam saat itu. Dinasti Mamluk yang berkuasa seakan mengganti posisi tersebut untuk beberapa lama. Meskipun, setelah itu Mamluk sendiri dihancurkan

⁴ Bani Abbasiyah adalah kehilafahan pengganti Umayyah didirikan pada tahun 132 H. oleh Abu al-Abbas al-Saffah. Nama Abbasiyah dinisbatkan pada keturunan nabi Abbas bin Abi Thalib. *Ibid* 95.

⁵ Kebangkitan disini dalam hal ilmu pengetahuan dan perluasan kekhilafahan.

⁶ Sebuah kota yang didirikan oleh al-Mansur dari Dinasti Abbasiyah pada tahun 146 H. terletak agak sebelah barat simpang Tigris, menjadi pusat pemerintahan dan militer Abbasiyah hingga dihancurkan oleh Hulagu dari Mongol. Lihat Zidane *al-Tarikh al-Tamaddun al-Islami* (Cairo: Dar al-Hilal, TT.) 184.

⁷ Dinasti Ayyubiyah didirikan oleh Salahuddin al-Ayyubi tahun 1171 M./576 H. setelah kejatuhan Dinasti Fatimiyah di Mesir dan kematian Sultan Nur al-Din bin Zanki. Nasir Ansary, *at-Majma' fi Tarikh al-Qanun al-Masri* (Cairo: Mahragan al-Qiraah li al-Gami Maktabah Ushrah, 1996) 919.

⁸ Dinasti penguasa Mesir setelah kejatuhan Ayyubiyah, keterangan lebih lanjut dapat dilihat dalam bahasan ini.

⁹ Dimulai dengan pengiriman Rifah Rafi Tahtawi oleh Ali Phasa ke Perancis tahun 1826 M, dilanjutkan oleh generasi lain semisal Jamaluddin al-Afghani dan Muhammad Abduh. Muhammad Imarah, *Muslim Thuar* (Cairo: Dar al-Shorouk, 1988) 340.

¹⁰ Mesir berarti batas, bangsa Semit dan Asyuriya menyebut Misr, sedangkan orang Yunani dan Bizantium menyebut Egyptus. Lihat Israr Haryadi Dkk *Panduan Ke Mesir dan Al-Azhar* (Cairo: KMA Aceh-KBRI Cairo, 1997) 39.

¹¹ Kota Kairo didirikan oleh panglima perang Dinasti Fatimiyah Gawhar al-Saqili pada tahun 969 M/358 H. sebelumnya ibukota Mesir berada di *Mirs al-Qaidim* Fustat yang didirikan oleh panglima Amr bin Ash zaman khalifah Ornar bin Khattab. *Ibid*

oleh Dinasti Ottoman¹² yang berpusat di Turki pada tanggal 22 Januari 1517 M¹³. Namun untuk lebih mengkondisionalkan serta mengetahui dan memahami lebih jauh kondisi periode pertengahan, khususnya peran dinasti Mamluk di Mesir maka bahasan ini berusaha untuk menjawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Dinasti Mamluk

Mamluk berarti sesuatu yang dimiliki oleh orang lain, dalam hal ini adalah budak¹⁴ bentuk pluralnya adalah Mamalik. Dinasti ini awal mulanya merupakan para pengawal utama Sultan al-Malik al-Shalih dari keturunan Dinasti Ayyubiyah. Setelah kematian al-Malik al-Salih yang menderita sakit ketika tengah menghadapi peperangan melawan tentara Salib di Manshurah¹⁵ pada tahun 647 H./1249 M. Mereka ditempatkan di sebuah pulau (delta) di sungai Nil yang bernama Rawdah untuk menjalani pendidikan kemiliteran dan keagamaan. Karena komunitas mereka yang lebih dekat dengan perairan sungai Nil, maka pada akhirnya mereka disebut sebagai Mamluk al-Bahri.

Dinasti Mamluk merupakan sebuah dinasti Islam yang eksis pada periode pertengahan antara kurun waktu 1250-1517 M. Pada pemerintahan Dinasti Mamluk Mesir menjadi satu-satunya negeri Islam yang mampu bertahan dari serangan Mongol dibawah pimpinan Hulagu Khan dan Timur Lenk.¹⁶ Setelah kejatuhan dinasti Ayyubiyah ini maka istri Al-Malik al-Salih yang bernama Shajar al-Dur¹⁷ mengangkat dirinya menjadi pengganti sementara al-Malik al-Salih karena putra mahkota yang bernama Turanshah masih mengemban misi dan berada di Irak. Disamping untuk tidak melemahkan keadaan pasukan dalam peperangan akibat meninggalnya al-Malik A-Salih. Setelah kemenangan Turansha atas raja Perancis Louis IX maka secara otomatis kekuasaan berpindah ketangan Turansha. Namun sikap dan tidak adanya dukungan dari ibu tirinya mengakibatkan kekuasaan Turanshah diberontak oleh para pengawal dan pasukannya sendiri dibawa pimpinan Aybak dan Baybars yang mengakibatkan ia terbunuh dalam kudeta tersebut. Setelah kejatuhan Thuransha, Shajar al-Dur diangkat sebagai penguasa Mesir dan sekitarnya sekaligus awal mula berdirinya dinasti Mamalik, karena sebenarnya dia juga berasal dari unsur budak. Shajarah al-Dur memakai gelar diantaranya adalah al-Malikah Ismat al-Din Shajar al-Dur dan Malikah al-Muslimin Walidah Al-Malik Khalil.¹⁸

¹² Dinasti Ottoman berasal dari Turki keturunan Mongol (Tartar) didirikan pada abad 13 M. Baru Ottoman, adalah pengembara yang telah melampui Turkmistan, Qazwin Laut tengah dll. Nasir al- Anshory, *al-Mughmal*, 261.

¹³ Philip K Hilly, *The History of Arabs*, (London: The Macmillan Press Ltd- 1974) 704.

¹⁴ Louis Ma'luf, *Munjid* (Beyrut: Dar al-Mashriq 1986) 776.

¹⁵ Sebuah kola disebelah utara Cairo + 160 KM. sebelum. Iskandariyah, ibukota Propinsi Daghliah.

¹⁶ Timur Lenk adalah Panglima Tartar lahir 1336 M di Samarqand, lihat Muhammad Abdulah 'Anan, *Tarajum Islamiyah* (Cairo: Mahragan al-Qiraah li al-Gami Maktabah Ushrah, 2000) 117.

¹⁷ Shajar al Dar adalah seorang mantan budak dari Armenia berparas cantik dan cerdas yang dikirim khalifah al-Mu'tashim Billah Abbasiyah kepada Al-Malik Salih sebagai *harem* lantas dibebaskan dan dijadikan istri setelah ia naik tahta. Nasir al-Ansary, *al-Mugmal*, 229.

¹⁸ *Ibid.*

Kepemimpinan Shajarah Al-Dur berlangsung selama 80 hari, sebagai perempuan Shajarah al-Dur dianggap tidak mencerminkan kewibawaan.¹⁹ Kekuasaan diserahkan pada suaminya Izz al-Din Aybak Al-Turkamany yang sebelumnya sebagai panglima dan komandan militer dinasti Ayyubiyah. Dengan maksud masih dapat berperan dibelakang layar, tetapi upaya ini tidak menghasilkan sesuatu yang diharap karena setelah itu Shajar al-Dur dibunuh oleh pasukan Aybak. Maka berkuasalah Aybak selama 7 tahun., Dalam kekuasaannya ini rakyat Mesir belum sepenuhnya menaruh harapan dan kepercayaan yang besar pada diri Aybak dan para pembantunya. Karena selama ini mereka masih merasa dipimpin oleh sultan dari dinasti Ayyubiyah. Untuk mengambil hati rakyat bukan pekerjaan yang mudah bagi Aybak. Satu-satunya jalan ialah menjalin hubungan kerjasama dengan peminintah dinasti Abbasiyah di Baghdad. Pengakuan kekhilafahan pada diri khafah Musta'shim Billah dan Aybak sebagai diangkat sebagai pelaksana dan wakil khalifah di Mesir.²⁰

Sepeninggal Aybak, kekuasaan dinasti Mamluk jatuh ketampuk anaknya yang bernama Ali yang baru berumur 11 tahun dan bergelar al-Manshur, namun dalam tugas kesehariannya dilaksanakan oleh Sayf al-Din Qutuz yang merupakan wakil dari Aybak. Tahun 1259 pasukan Hulagu telah memasuki Aleppo di Suriah, maka inilah kesempatan Qutuz untuk menggulingkan Ali al-Manshur dari tampuk kekuasaan. Dengan alasan Mesir membutuhkan pemimpin yang mampu menghadapi serangan pasukan Tartar, sedangkan kondisi al-Manshur masih anak-anak. Bergelar al-Mudhaffar Sayf al-Din Qutuz la menjadi pimpinan baru dinasti Mamluk di Mesir.

Pada tahun 1260 Mamluk dibawah komando Qutuz dan Baybars sukses menghadapi serangan tentara Mongol di Ain Jalut²¹ kemenangan ini merupakan torehan prestasi spektakuler dan besar. Selama ini belum ada satupun negeri Islam yang sukses melawan ekspansi Mongol yang barbarian itu. Tidak mengherankan akhirnya Dinasti Mamluk disegani dalam kancah perpolitikan dunia Islam, ditambah keberhasilannya memukul mundur tentara Salib dari perbatasan Suria Palestina. Namun ditengah perjalanan pulang ke Mesir, pasukan Baybars²² berkhianat dengan membunuh Qutuz, maka jadilah Baybars sebagai pengganti Qutuz hingga setibanya di Kairo.

Dinasti Mamluk lebih disegani ketika dibawah pimpinan Baybars., seorang panglima yang ulung dan cerdas dalam mengatur setrategi peperangan, dia diangkat oleh pasukannya sebagai sultan dan berkuasa antara tahun 1260-1277 M.²³ dan bergelar al-Malik al-Dhahir Rukn al-Din Baybars. Baybars menjadi raja terbesar dalam dinasti Mamluk karena dianggap sebagai *founding father* bagi dinasti ini. Komunitas Mamluk

¹⁹ Disamping itu ada permmtaan dari Penguasa Abbasiyah di Baghdad (al-Mu'tashim Billah' untuk agar kekuasaan diserahkan pada orang laki-laki. Philip K Hitty, *History*, 674.

²⁰ Nasir Ansary, *al-Mujmal fi Tarikhal-Qanun al-Masri* mengutip sejarawan al-Maqnzi (Cairo: Mahragan al-Qiraah li al-Gami Maktabah Ushrah, 1998) 231. Hitty, *History*, 676.

²¹ Abd Halim Uwais, *Dirasah Lisuquthi Thalathwa Daulah Islamiyah* (Cairo: Dar al-Shahwah li Nasyri al-Tauzi, 1989 M.) 128.

²² Baybars dulunya melarikan diri dari Cairo sewaktu Aybak berkuasa, setelah Qutuz berkuasa memohon untuk dapat kembali ke Mesir dan jadilah ia panglima sewaktu menghadapi Tartar. *Ibid.*

²³ Carl Brockelmann, *History of Islamic Peoples* (London and Henley: Routlrdge and Kegan Raul. 1980) 236.

terdiri dari laki-laki yang mengabdikan sepenuhnya pada negara dan untuk kepentingan militer semata. Tentara Mamluk disamping berasal dari tawanan Ayyubiyah juga didatangkan dari luar yang rata-rata berusia sepuluh sampai duabelas tahun. Doktrinasi mereka dalam barak-barak militer yang tidak hanya belajar teknik militer tetapi juga didoktrin untuk loyal pada atasan dan tuan mereka. Setelah lulus pendidikan militer para Mamluk ini bekerja pada Sultan Mamluk dan pejabat militer. Dengan demikian pasukan Mamluk ini terdiri dari resimen-resimen Sultan dan resimen pejabat militer yang sangat loyal.

Menghidupkan Kekhilafahan Abbasiyah

Naiknya Baybars menjadi penguasa Mamluk yang baru, bukan berarti langsung dapat menguasai keadaan. Baik dari dalam maupun luar, dari dalam adanya beberapa elemen Mamluk yang belum mengakui kekuasaannya. Sedangkan dari luar adanya tiga kekuatan yang mengancam yaitu:

1. Kekuatan Salib, ancaman ini sebagai balasan atas kekalahan mereka ketika terjadi pertempuran di Manshurah.
2. Kekuatan Tartar, satu-satunya negeri yang belum tunduk pada ekspansi Tartar adalah Mesir dengan kekuatan Mamluknya.
3. Kekuatan lama yang ingin merebut kembali kekuasaannya di Mesir yaitu dinasti Ayyubiyah di Suriah.²⁴

Atas dasar pemikiran diatas, Baybars mencari jalan keluar untuk menghidupkan kekhilafahan Abbasiyah di Mesir. Kebetulan saat itu datanglah seorang keturunan Bani Abbasiyah bernama Ahmad bin Khalifah al-Dhahir bi-Amri' Llah bin Khalifah Nasir li-Din Llah. Disinilah kecerdasan seorang Baybars, dengan membaiat Ahmad yang bergelar al-Mustansir bi-Llah sebagai khalifah. Meski demikian Baybars tetap dominan dikalangan pemerintahan Mamluk, karena tujuan utamanya adalah pengakuan dari rakyat dan kalangan lain. Karena nama Abbasiyah masih dipandang sebagai kekuatan besar dan berpengaruh di banyak kalangan.²⁵ Maka dapat dikatakan bahwa Baybars mendapuk dua tujuan utama yaitu:

1. Kalangan lokal, yaitu pengakuan masyarakat agar dinasti Mamluk tidak dikatakan sebagai bekas budak Ayyubiyah.
2. Universal yaitu pengakuan umat Islam secara umum, karena kekhilafahan Abbasiyah dapat dihidupkan kembali di Mesir.

Namun sebenarnya kemunculan Dinasti Abbasiyah ini sebagai kemunculan nama belaka secara *de jure*, namun secara *de facto* Mamluklah yang melaksanakan.²⁶

Kekuatan Mamluk

Sejarah Dinasti Mamluk, dibagi kedalam dua periode. Periode pertama dibawah kekuasaan Mamluk al-Bahri sejak berdirinya 1250 M. hingga berakhirnya pemerintahan

²⁴ Nasir Ansary, *al-Mujmal* 231.

²⁵ Hitty, *History*, 676

²⁶ Philip K. Hitty, *The Short History of Arab*, 224.

Hajji II tahun 1389 M. dan periode kedua kekuasaan Mamluk Burji sejak pemerintahan Barquq tahun 1390 M. sampai dikalahkan oleh Dinasti Ottoman 1517 M.²⁷

A. Mamluk al-Bahri

Sebagaimana disinggung diatas bahwa Mamluk al-Bahri adalah awal mula kehadiran dinasti ini dalam pemerintahan pengganti dinasti Ayyubiyah. Dimulai dengan Aybak, Qutuz dan Baybars. Ditangan Baybarslah Mamluk al-Bahri mulai dikenal, dengan kesungguhan dan kecerdasannya. Baybars mulai menyatukan kembali tanah-tanah Mesir yang berceceran sepeninggal Ayyubiyah. Diantaranya adalah tanah Sham²⁸, Baybars mampu mengimbangi kepiawian Shalahuddin al-Ayyubi dalam penaklukan dan diplomasi antar kekuasaan. Dalam setiap peperangam kemenangan senantiasa berpihak pada Baybars.

Sepeninggal Baybars, kelangsungan Dinasti Mamluk al-Bahri selama 22 tahun diantara yang menjadi penguasanya adalah 2 anak Baybars yaitu Said Nasir al-Din Muhammad Baraka Khan dan al-Badr al-Din Salamish. Selanjutnya diganti oleh al-Mansur Sayf al-Din Qalawun. Qalawun menata administrasi dan pemerintahan Mesir menjadi lebih baik dan rapi. Bahkan sejarawan menempatkannya sebagai peletak dasar kedua setelah Baybars. Keberlangsungan kepemimpinan Mamluk al-Bahri berakhir tahun 783 H./1382 M. dibawa kepemimpinan al-Salih Salah al-Din Hajji II.

B. Mamluk al-Burji

Setelah kepemimpinan Mamluk al-Bah' selama 132 tahun, diteruskan oleh Mamluk al-Burji selama 134 tahun. Nama Burji dinisbatkan pada tempat tinggal mereka di *Burj al-Qal'ah al-Jabal*²⁹ sekaligus sebagai istilah, pengganti al-Bahri yang dinisbatkan pada pulau Rawdhah di tengah sungai Nil. Kepemimpinan dinasti ini dimulai oleh al-Dhahir Sayf al-Din Barquq yang berkuasa selama 17 tahun. Barquq banyak memfokuskan pada kekuatan militer dan bargaining politik yang belum mampu ditandingi oleh negeri-negeri lain.

Pada periode penguasa Mamluk al-Burji banyak hal yang menyebabkan kekacauan di dalam negeri. Kekacauan ini ditimbulkan oleh keinginan para amir untuk dapat menduduki kekuasaan yang lebih tinggi. Dapat dikatakan pada periode ini siapa yang kuat dialah yang berkuasa. Disamping itu di luar juga sudah muncul kekuatan baru yang siap mengancam kekuatan Mamluk, seperti munculnya gerakan Ottoman yang berfikir untuk dapat menguasai dua kekuatan sekaligus yaitu Mamluk di Mesir dan Safawiyah di Persi. Meski awal mulanya dua kekuatan ini punya hubungan yang baik, seperti ketika keduanya menghadapi kekuatan Portugis.³⁰ Namun gesekan-gesekan tetap ada apalagi di daerah perbatasan.

²⁷ Selain disebut Burji periode ini disebut juga periode Sarkasiyah. Burji berarti menara, dinamakan demikian karena tempat tinggal para mamluk ini sekitar *Qal'ah* (benteng) yang dibangun oleh Shalahudin al-Ayyubi. Adapun Sharsakiyah dinisbatkan pada daerah asal para bidak ini yaitu Sharkis, dareha Georgia sekarang lihat dalam Nasir al-Anshary, *al-Mujmal fi Tarikh al-Qanin al-Masri* (Cairo :Mahragan Qiraah li al-Gami 1998)

²⁸ Sham kini menjadi bebrapa Negara modern seperti Suriah, Yordan, Palestina, Libanon dan Israel <https://repository.uin-suska.ac.id/20998/7/7.%20BAB%20II%20%281%29.pdf>

²⁹ Ibid, *Burji*....

³⁰ *Nasir, al-Mujmal*, 247.

Gesekan-gesekan ini akhirnya menimbulkan kelemahan pada Dinasti Mamluk, apalagi sektor ekonomi yang menjadi tulang punggung *income* melemah. Seperti yang terjadi pada pergerakan ekspor-impor dari laut merah ke laut tengah mengalami kemandekan karena situasi keamanan yang tidak mendukung. Hal ini akhirnya menimbulkan perjanjian dua bela pihak. Mamluk lewat Sultan al-Ashraf Sayf al-Din Qait Bay sedangkan Ottoman diwakili diwakili oleh Sultan Bayazid II. Namun perjanjian ini tidak berlangsung lama, karena setelah itu perselisihan semakin menajam. Sehingga akhirnya Sultan Ghoury berangkat ke Aleppo dan tewas dalam pertempuran sengit tersebut. Tentara Ottoman akhirnya dengan leluasa masuk Kairo dan menduduki kekuasaan setelah mengalahkan benteng terakhir Mamluk di Abbasiyah³¹ dibawah pimpinan Tuman Bay. Maka dimulailah kekuasaan Dinasti Ottoman di Mesir³². Disamping itu berkurangnya kepercayaan rakyat pada dinasti Mamluk yang menjalankan pemerintahan secara diktator dan sekehendak hati para, penguasanya sendiri.

Sumbangan Mamluk Di Dunia Islam

Setiap kekuasaan pasti meninggalkan sejarah, baik sejarah tulisan, prasasti atau peninggalan yang mendukung kelangsungan sebuah kekuasaan. Begitu juga dengan Dinasti Mamluk, banyak hal yang ditinggalkan baik bagi Islam sendiri ataupun bagi negeri tempat mereka tinggal yaitu Mesir. Beberapa bukti ini dapat dilihat dan dikenang sebagai sebuah prestasi. Diantaranya adalah:

a. Bidang Politik

Dalam sejarah perpolitikan, Dinasti Mamluk tercatat telah memberikan suatu corak baru sistem pemerintahan, khususnya pada masa Baybars (1260-1277 M.) pada masa ini Mamluk menggunakan *system of militer*, yaitu suatu sistem pemerintahan yang disanggah oleh sekelompok kecil elit militer. Dalam sistem ini semua pasukan perang didatangkan dari wilayah Kaukasus dan laut Kaspia³³.

Selanjutnya pada masa al-Malik al-Mansur Sayf al-Din Qalawun (1279-1290 M.) sistem ini dirubah dengan berdasarkan pada kekuasaan turun menurun. Dengan sistem ini trah Qalawun memperoleh kesempatan paling besar untuk berkuasa. Namun oleh anak Qalawun sendiri yang bernama al-Malik Ashraf al-Khaki (1290-1293 M.). Kekuasaan oligarki militer kembali dipakai sebagai konsekwensi munculnya para amir yang mempunyai pengaruh dan kuasa. Atas dasar diatas, prestasi setiap amir akan menjadi poin tersendiri untuk dapat mencapai kekuasaan melalui kompetisi yang ketat.³⁴ Kemajuan ini adalah sebuah kemajuan spektakuler yang belum pernah ada dimasa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah.

b. Bidang Pemerintahan

³¹ Abbasiyah ini nama sebuah kawasan, bukan dinasti Abbasiyah (pen.)

³² Muhammad A.Sayid Mon'em, *al-Ghazw al-Ottomani li-Misir* (Cairo: Muassah Shabab al-Jamiah 17.) 83.

³³ *Ibid.*

³⁴ Bernard Lewis. *Egypt and Syiria* dalam P.M. Holt (ed.) *The Cambridge History of Islam* (Cambridge: University of Cambridge, 2000) 222.

Berawal dari kemenangan menghadapi ekspansi tentara Mongol di Ain Jalut, dinasti Mamluk sangat disegani dan dihormati dalam dunia Islam saat itu. Kemenangan tersebut sekaligus modal penting untuk melakukan ekspansi ke beberapa wilayah seperti Sham, Nubia di Selatan dan melindungi kota-kota Arab dari serangan Mongol dan tentara Salib. Karena kemenangan ini banyak negeri-negeri kecil yang menyatakan setia pada Mamluk yang dipimpin oleh Baybars.

Untuk menjalankan administrasi dalam negeri Baybars menetapkan beberapa aturan dan landasan sebagai pelengkap roda kegiatan pemerintahan. Dengan memperhatikan urusan administrasi negara, meletakkan pos-pos baru dengan pegawai yang mumpuni dibidangnya. Pos-pos ini antara lain dalam bidang arsip dan dokumentasi,³⁵ Dinasti Mamluk patut dibanggakan dalam hal ini. Dalam hal pajak, administrasi pajak betapapun sulitnya tetap diolah dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan Negara.³⁶ Hal ini menunjukkan bahwa pemerintahan Mamluk telah mengola tata administrasi semi modern, sebagai bentuk kelengkapan dan kelangsungan sebuah pemerintahan.

Inilah sosok hebat Baybars, penguasa dinasti Mamluk yang mampu membawa dinasti ini ke puncak kejayaan. Meluaskan kerajaan hingga ke wilayah dataran tinggi Mesopotamia dan Armenia, menyatukan Mesir dan Suriah dalam satu kekuasaan. Hingga ditaklukan oleh dinasti Ottoman pada tahun 1517 M. Negeri Mamluk tercatat sebagai negeri Muslim yang paling lama bertahan dibanding dengan dinasti Umayyah dan dinasti Abbasiyah.³⁷

c. Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, dinasti Mamluk menjalin kerjasama perdagangan dengan negeri-negeri Eropa diantaranya dengan Charles dari Anjou, raja Sicilia saudara dari Louis IX begitu juga dengan James dari Aragon dan Alfonso dari Sevilla.³⁸ Meneruskan peta perdagangan dengan Prancis dan Italia hasil rintisan Dinasti Fatimiyah. Disamping sektor pertanian yang subur, dengan hasil yang melimpah. Mamluk juga berperan dalam bidang perdagangan sebagai penghubung antara Laut Merah dengan Laut Tengah. Disamping itu ketangguhan angkatan laut Mamluk juga sangat membantu keberlangsungan jalur perdagangan dan ekonomi.

d. Bidang Pendidikan dan Intelektual

Dalam bidang pendidikan Dinasti Mamluk tidak ketinggalan dari negeri-negeri imperium Islam sebelumnya. Meskipun dalam hal ini tidak dapat disamakan dengan kejayaan intelektual semasa Dinasti Abbasiyah. Dengan hancurnya Baghdad, maka seharusnya kekayaan budaya dan intelektual berpindah dari Baghdad ke Kairo. Namun sangat disayangkan karena kekayaan intelektual ini harus hanyut dalam aliran sungai Tigris. Kekayaan intelektual yang muncul dimasa ini adalah sebagai berikut:

³⁵ Shahata Isa Ibrahim, *al-Qahirah* (Cairo: Mah'agan al-Qiraah li al-Gain Maktabah Ushrah, 2001) 168.

³⁶ R Stephen Humphreys, *Islamic History. A Frame Work for Inquiry* (Princeton New Jersey: Princeton University Press, TT.) 169-170.

³⁷ Lapidus, *A History OPf Islamic*, 354.

³⁸ Hitty, *History*, 676.

d 1. Bidang Kedokteran

Adanya buku *Sarhu Tashrih al-Qanun* hasil karya Abi Hasan Ali al-Nafisi (1288 M) buah karya tentang aliran darah sebelum akhirnya diorbitkan oleh ilmuwan Portugal Servitor setelah 3 abad. Buku *Kitab Kamil al-Sinaatani; al-Baitara wa al-Zartiq* oleh Abi Bakr al-Mundhir al-Baitar (1340 M). Juga *Fadhl al-Khan* oleh Abd Mu'min al-Dimyath (1306). Para intelektual ini hidup dan mengabdikan pada akademi yang didirikan oleh Sultan Qalawun.³⁹

d.2 Bidang Sejarah

Disamping buku-buku ilmiah diatas, dalam Dinasti Mamluk juga mencatat munculnya para sejarawan Islam antara lain, Ibnu Khalikan (1282 M.) dengan karyanya *al-Asabah fit Tamyiz al-Sahabah*, Ibnu Khaldun (1406 M.) menulis *al-Abr wa Diwan al-Mubtada wa al-Khabar fi Ayami al-Arab wa al-Agam wa al-Barbar*. Abu al-Fida (1331 M.) menulis *al-Mukhtasar fi Akhbar al-Bashar*, kemudian Abu mahasin Ibn Taghribardi (1369 M.) menulis *al-Nujum al-Zahirah fi Dziki Muluk Misr wa al-Qahirah*. Jalal al-Din al-Suyuthi (1505 M.) menulis *Husnu al-Muhadharah fi Akhbar Misr wa al-Qahirah*. Taqiyuddin Ahmad al-Maqrizi (1442 M.) menulis *al-Mawaid wa al-I'tibar Bidzikri al-Khatat wa al-Athar*.⁴⁰

d.3 Bidang Penyusunan Ensiklopedi Islam

Dalam bidang Ensiklopedi, Dinasti Mamluk mempunyai sosok tokoh terkenal antara lain: Ahmad al-Nuwayri (1332 M.) menulis *Nihayah al-Arab fi Funun al-Adab* sebanyak 30 jilid, Ahmad al-Qalqasandly (1471 M) menulis *Sabh al-A'sba* sebanyak 14 juz. Ibn Fadl Ilah al-Umry. (1348 M.) menulis *Malik al-Abshar* sebanyak 20 jilid. Buku-buku ini banyak bercerita tentang hal-hal yang terjadi dimasa pemerintahan Dinasti Mamahik⁴¹. Atau dapat diibaratkan seperti buku *Alf Lailah wa al-Lailah* zaman Harun al-Rashid pada masa Abbasiyah.

d.4 Bidang Teologi

Pada bidang ini muncul Taqi al-Din Ahmad bin Taymiyah (1328 M.) yang mengkaji puritas keagamaan dengan jalan memurnikan ajaran Islam sebagaimana yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW. Ibn Taymiyah menganut paham Hanbaliyah yang akhirnya dikembangkan di Arab Saudi hingga sekarang. Selanjutnya ada Ibnu Hajar al-Asqalany (1449 M.) guru al-Suyuthi, seorang hakim agung kesultanan Mamluk. Ada juga Sharaf al-Din Muhammad al-Busiri (1296 M) yang menulis karya monumental *al-Burdah*.⁴²

e. Bidang Arsitektur

Peninggalan yang tidak kalah pentingnya dan bahkan sangat menonjol dari dinasti ini adalah arsitektur yang belum ada semenjak zaman Mesir kuno. Arsitektur ini terdiri

³⁹ Nasir al-Anshary, *at-Mugmal*. 221.

⁴⁰ Muhammad Abdullah Annan, *Muarikh Misr al-Islamiyah* (Cairo: Muassasah Mukhtar li-Nasr wa al-Tazi',TT) 61.

⁴¹ *Ibid*, juga dalam Hitty, *History of Arabs*, 690.

⁴² *Ibid*.

dari ukiran kayu, kerajinan perak dan perunggu serta bangunan-bangunan dengan corak islami mamluki. Diantara penguasa yang berjasa adalah sultan Qalawun, ia banyak mendirikan masjid dan akademi khusus dengan ciri bangunan yang khas. Seperti bangunan masjidnya yang hingga kini masih berdiri megah. Didirikannya *mashrabiyyah* (tempat minum bagi para pejalan kaki) di tempat-tempat umum⁴³. Bangunan yang air diatas tembok raksasa (*magra al-nyun*) yang mengalirkan air dari hulu sungai Nil ke atas istana yang ada di dalam benteng Shalahuddin.

Disamping Qalawun, sultan Barquq juga berperan dalam mendirikan bangunan-bangunan bersejarah lainnya. Seperti penggantian kubah makam Imam Shafi'i dari kayu dan beton serta menghiasinya dengan kaligrafi dan hiasan dedaunan. Begitu juga sultan Hasan, ia memerintahkan membangun sebuah masjid dengan bangunan melengkung tanpa tiang ditengahnya sebagaimana pada bangunan di Babylonia-Assyria.⁴⁴ Hal ini menjadi sebuah prestasi dalam bidang arsitektur. Selain itu pula menghidupkan kembali kerajinan tangan berupa pemintalan *hambal* (karpet tebal) yang terdiri dari kain sutra dan beludru halus. Bahkan setup tahunnya sultan Mamluk menghibahkan *kiswah* (baju) untuk ka'bah yang terdiri dari kain sutra dan dihiasi dengan ornamen keislaman sebagai bentuk penghormatan pada baitullah. Pada saat itu pula didirikan sekolah khusus arsitektur yang mempelajari seluk beluk dunia arsitektur.⁴⁵

Prestasi-prestasi ini tercapai berkat kepribadian dan wibawa sultan yang tinggi, Solidaritas sesama personal militer, loyalitas terhadap negara dan stabilitas keamanan yang relatif terkendah. Hal ini menjadi indikasi kesuksesan Dinasti Mamluk dalam sumbangannya untuk Islam.

Kemunduran Dinasti Mamluk

Kata pepatah, "mempertahankan lebih sulit daripada merebut" pepatah ini seakan benar adanya dalam kasus Dinasti Mamluk. Kestabilan negara dengan keseimbangan kekuatan merupakan sinergi untuk menjadi besar. Ketika sinergi ini lepas maka kekuatan besar yang disusun akan dapat dihancurkan atau bahkan hancur dengan sendirinya. Ketika sultan Qalawun membawa budak-budak dari Sirkasia untuk dijadikan pasukan perang. Maksud hati hendak memperkuat pertahanan, namun ternyata Mamluk Sirkasia ini bermoral rendah, suka berfoya-foya dan banvak menghabiskan kekayaan negara. Akibatnya pajak dinaikkan, tetapi *income* rendah. Korupsi merajalela dan kekuasaan menjadi tangan besi, siapa yang kuat dialah sang penguasa"⁴⁶.

Dalam bidang ekonomi, monopoli sultan tampak dalam jual beli hasil pertanian. Petani dilarang menanam tanaman yang menjadi kebutuhan rakyat, sedangkan yang sudah ada harus dijual pada sultan dengan harga murah dan ia menjual pada pedagang

⁴³ Shahatah, *al-Qahirah*, 174.

⁴⁴ Carl Brockelmann, *History of Islamic Peoples* (London & Henley: Routledge and Kegan Roul, 1980) 939.

⁴⁵ Shahatah, *al-Qairah*, 184.

⁴⁶ Humphhreys, *Islamic History*, 184.

luar dengan harga berlipat, ini terjadi pada sultan Barsbay (1429 M) yang diikuti juga oleh penerusnya, semisal Khusqadam (1461 M.) dan Qaitbay (1468 M.).⁴⁷

Dari luar tembok kesultanan, dalam bidang ekonomi muncul kekuatan baru Portugis yang merambah jalan ke Timur dan Asia Tenggara dengan membawa hasil rempah-rempah yang berlipat. Pada tahun 1498 Vasco da Gama menemukan jalan baru yaitu Tanjung Harapan sebagai jalur alternatif perdagangan baru.⁴⁸ Kemunculan kekuatan koalisi antara kerajaan Safawi di Persia (1502-1736) dengan pasukan Salim I (1512-1520 M.) untuk menghadapi kekuatan Mamluk dibawa pimpinan Qansawh. Kedua pasukan bertemu di dekat Aleppo pada tanggal 25 Agustus 1516 dan kemenanganpun berpihak pada pasukan koalisi. Serbuan dilanjutkan ke dekat Kairo pada tanggal 22 Januari 1517 Tuman-bay yang naik tahta menggantikan Qansawh menyerahkan kekuasaan pada Turki Ottoman.⁴⁹ Selanjutnya Mesir menjadi salah satu propinsi dari Turki Ottoman. Dengan demikian tamatlah riwayat kekuasaan Dinasti Mamluk di tangan kekuatan Turki.

KESIMPULAN

Sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa, Pancasila menjadi dasar akan terjaminnya Sejarah peradaban dan kejayaan dunia Islam terukir sangat indah dengan kemajuan-kemajuan berfikir yang modern. Meskipun abad ini disebut sebagai periode kemunduran, namun dinasti Mamluk mampu menunjukkan eksistensi sebagai wakil negeri Islam yang mempunyai corak berbeda dibanding dengan negeri-negeri Islam lainnya. Keunikan negeri ini dilihat dapat dari sejarah pendiriannya yang merupakan komunitas budak. Semangat nasionalisme yang diusung dan solidaritas antar personal militer, sipil dan pemerintah menjadi modal utama kekuatan dinasti ini. Ditambah kewibawaan dan kecerdasan sultannya, dinasti ini menorehkan tinta emas dalam sejarah Islam dengan beragam prestasi yang dicapai.

Prestasi-prestasi ini telah memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi dunia Islam. Baik dalam bidang pemerintahan, politik, ekonomi, perdagangan dan lain sebagainya. Seni arsitektur adalah hal yang menonjol dari Dinasti Mamluk. Hal ini dapat dilihat sampai sekarang bangunan-bangunan berciri khas Mamluk seperti masjid, benteng; *kuttab*, *mashrabiyyah* dan lain-lain. Peninggalan-peninggalan tersebut mempunyai nilai yang tinggi dalam bidang arsitektur. Sebagaimana yang masih dapat dilihat sekarang seputar Al-Jami' al-Azhar, monumen-monumen kejayaan Mamluk menjadi saksi sisa kejayaan sebuah rezim penguasa. Intinya adalah menjaga peradaban lama yang baik dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik.

⁴⁷ Bernard, *Egypt*; 226.

⁴⁸ Philip, *History*, 695.

⁴⁹ *Ibid.*

REFERENSI

- 'Annan, Muhammad Abdulah. *Tarajum Islamiyah*. Cairo: Mahragan al-Qiraah li A-Gaml Maktabah Ushrah, 2000.
- _____. *Muarikh Misr al-Islamiyah*. Cairo: Muassah Mukhtar li-Nasr wa al-Tauzi', TT.
- Al-Dzahabi, Muhammad. *al-Khulafa al-Rasyidun fi Al-Tarikh Islam*. Beirut: Dar al-Kutubah al Imlah, 1988.
- Ansary, Nasir. *al-Mujmal fi Tarikhal-Qanun al-Masri*. Cairo: Mahragan al-Qiraah al-Gami Maktabah Ushrah, 1998.
- Brockelmarin, Carl. *History of Islamic Peoples*. London and Henley: Routledge and Kegan Raul, 1980.
- C.E. Bosworth. *The Islamic Dynasties*. Edinburgh: Edinburgh Paperbacks 1980.
- Dhalf, Saugi. *al-Shi'r wa al-Ghina fi Madinah waMakkah li Ashr Bai Umayyah*. Cairo. Dar Maarif, TT.
- Haryadi, Israr, Dkk. *Panduan Ke Mesir dan Al-Azhar*. Cairo: KMA Aceh-KBRI Cairo, 1997.
- Hitty, Philip K. *The History of Arabs*. London: The Macmillan Press Ltd. 1974
- _____. *The Short History of Arab*,
- Humphreys, R. Stephen. *Islamc: History A Frame Work for Inqiry*. Princeton New Jersey: Princeton University Press, TT.
- <https://repository.uin-suska.ac.id/20998/7/7.%20BAB%20II%20%281%29.pdf>
- Ibrahim, Shahata Isa. *al:Qahirah*. Cairo: Mahragan al-Qiraah li al-Gami Maktabah Ushrah, 2001.
- Imarah, Muhammad. *Muslim Thuar*. Cairo: Dar al-Shorouk, 1988.
- Khand, M. Khalid. *Khulafa al-Rasul al-Ilah*. Cairo: Dar Thabit, TT.
- Lapidus, Ira. M. *Sejarah Sosial Umat Islam Bagian ke I dan 2*, Terj, Ghufiron A. Mas'adi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Lewis, Bernard. *Egypt and Suriah dalam P.M. Holt (ed.) The Cambridge History of Islam*. Cambridge: The University of Cambridge, 2000.
- Ma'luf, Louis *Al-Munjid*. Beyrut. Dar at-Mashriq 1986.
- Mon'em. Muhammad Abd. Sayid. *al-Ghazw al-Ottoman li-Misr*. Cairo: Muassah Shabab al jamiah TT.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan Dalam Islam* . Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Uwais, Abd Halim. *Dirasah Lisuquthi Thalathina Daulah Islamiyah*. Cairo: Dar al-Shahwah li Nasyri wa al-Tauzi, , 1989 M.
- Zidane, George. *Al-Tarikh al-Tamaddun al-Islami*. Cairo: Dar al-Hilal, TT.